

## KAJIAN STRUKTURAL CERPEN BERJUDUL GUBRAK KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA NARA

Muhammad Ripai<sup>1</sup>, Taufik Kusuma Panjaitan<sup>2</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>3</sup>

Email: muhammadrilai331@gmail.com<sup>1</sup>, taufikpanjaitan03@gmail.com<sup>2</sup>, finahrp@gmail.com<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Cerpen berjudul gubrak karya seno gumira ajidarma ini bertema tentang kecantikan seorang wanita yang dapat menyebabkan kekacauan. Cerpen ini menggunakan alur maju yaitu semua peristiwa yang diceritakan terjadi secara berurutan, dari awal hingga akhir. Tokoh utama dalam cerpen gubrak adalah tokoh wanita yang sangat cantik, yang karena kecantikannya orang yang menatapnya bisa jatuh pingsan. Sedangkan tokoh komandan polisi dan masyarakat adalah tokoh tambahan yang memiliki fungsi sebagai penguat cerita. Tokoh wanita cantik dalam cerita berwatak rendah hati karena ia menyadari bahwa kecantikannya membawa dampak yang buruk terhadap lingkungan sekitarnya. Cerpen ini berlatar di sebuah ibukota. Pengarang pada cerita menggunakan sudut pandang orang ketiga, penulis menceritakan cerita ini tanpa terlibat langsung pada cerita yang terjadi. Cerpen ini memiliki gaya bahasa yang panjang dan deskriptif untuk menggambarkan kekacauan dan kebingungan yang terjadi akibat kecantikan tokoh wanita dalam cerita.

**Kata Kunci:** Kajian Struktural, Cerpen Gubrak.

### ABSTRACT

*The short story entitled Gubrak by Seno Gumira Ajidarma has a theme about a woman's beauty which can cause chaos. This short story uses a forward plot, that is, all the events told occur sequentially, from beginning to end. The main character in the short story Gubrak is a very beautiful female character, because of her beauty, people who look at her can faint. Meanwhile, the police commander and community figures are additional characters whose function is to strengthen the story. The beautiful female character in the story has a humble character because she realizes that her beauty has a bad impact on the environment around her. This short story is set in a capital city. The author of the story uses a third person point of view, the author tells this story without being directly involved in the story that is happening. This short story has a long and descriptive language style to describe the chaos and confusion that occurs due to the beauty of the female character in the story.*

**Keywords:** Structural Study, Short Story Gubrak..

### PENDAHULUAN

Kegiatan menganalisis suatu karya sastra berarti menelusuri informasi dan data-data yang terkandung dalam karya sastra yang sedang kita analisis ataupun kita kaji. Dengan menganalisis kita dapat memahami makna makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Menganalisis dan mengkaji karya sastra dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut dengan berbagai sudut pandang.

Kegiatan menganalisis dan mengkaji karya sastra berarti mencari, menelusuri, menelaah dan mengidentifikasi karya sastra tersebut khususnya karya fiksi. Karya sastra atau karya fiksi dibangun dengan berdasar pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur intrinsik sendiri adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur intrinsik ini misalnya tema, tokoh, alur, amanat dan gaya bahasa sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu sendiri, unsur-unsur yang terkandung dalam unsur ekstrinsik misalnya latar belakang penulis

Cerpen yang berjudul gubrak ini merupakan salah hasil karya dari penulis Indonesia. Cerpen berjudul gubrak Seno Gumira Ajidarma yaitu seorang ilmuwan sastra Indonesia yang juga bekerja dalam bidang teater. Penulis tertarik mengkaji cerpen gubrak dengan menggunakan pendekatan struktural karena pada cerpen ini mengisahkan seorang wanita cantik yang menyadari bahwa kecantikannya ini membawa masalah di ibukota tempat ia tinggal bahkan ia juga merasa buruk ketika orang tuanya juga pingsan ketika menatapnya. Penulis mengkaji cerpen gubrak dengan pendekatan struktural untuk mengetahui dan memahami unsur-unsur pembangun dalam karya

cerpen gubrak ini.

Kegiatan menganalisis dan mengkaji adalah suatu kegiatan individual yang berarti setiap individu dapat memberikan pemahaman yang berbeda terhadap sebuah karya sastra, sesuai dengan pemahaman dan penghayatan setiap pribadi masing-masing. Dari berbagai jenis pendekatan untuk mengkaji karya sastra, maka penulis memilih untuk mengkaji cerpen gubrak dengan menggunakan pendekatan struktural.

## **METODE**

Metode penelitian dalam kajian struktural cerpen ini adalah analisis sastra kualitatif. Dalam analisis ini, dilakukan pemeriksaan terhadap teks cerpen secara rinci untuk memahami tema, karakter, dan alat-alat sastra yang digunakan oleh penulis. Analisis ini difokuskan pada menginterpretasikan makna dan signifikansi unsur-unsur cerita dalam konteks naratifnya. Dalam cerpen "Gubrak" karya Seno Gumira Ajidarma, analisis struktural dilakukan untuk memahami bagaimana penokohan wanita cantik tersebut digambarkan sebagai sosok yang menyadari dampak kecantikannya terhadap orang-orang di sekitarnya, serta bagaimana konflik dan penyelesaian cerita tersebut diungkapkan melalui struktur naratif yang digunakan oleh penulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sinopsis**

Cerpen "Gubrak!" karya Seno Gumira Ajidarma bercerita tentang seorang perempuan yang memiliki kecantikan yang luar biasa. Kecantikan perempuan tersebut begitu memukau hingga membuat siapa saja yang memandangnya akan jatuh pingsan.

Awalnya, kecantikan perempuan tersebut hanya membuat orang-orang terpesona dan ternganga. Namun, lama kelamaan, kecantikan tersebut justru menjadi sebuah bencana. Perempuan tersebut selalu dikelilingi oleh orang-orang yang hanya tertarik pada kecantikannya. Mereka tidak peduli dengan kepribadian atau perasaannya.

Perempuan tersebut merasa lelah dan tertekan dengan situasi tersebut. Ia merasa tidak bebas dan tidak bisa menjadi dirinya sendiri. Ia ingin hidup seperti orang lain, yang bisa diterima apa adanya, tanpa harus dilihat dari kecantikannya.

Suatu hari, perempuan tersebut bertemu dengan seorang pria yang tidak tertarik pada kecantikannya. Pria tersebut hanya peduli dengan kepribadian dan perasaannya. Perempuan tersebut merasa bahagia dan lega akhirnya ia bisa menemukan seseorang yang bisa menerimanya apa adanya.

Pada akhirnya, perempuan tersebut memutuskan untuk mengubah penampilannya. Ia memotong rambutnya pendek dan mengenakan pakaian yang sederhana. Ia ingin memulai hidup baru, tanpa harus bergantung pada kecantikannya.

Cerpen "Gubrak!" dapat diinterpretasikan sebagai sebuah kritik terhadap budaya yang terlalu mengagungkan kecantikan fisik. Cerpen ini menunjukkan bahwa kecantikan fisik bukanlah segalanya. Ada hal-hal lain yang lebih penting dalam hidup, seperti kepribadian dan perasaan.

Cerpen ini juga dapat diinterpretasikan sebagai sebuah perjalanan pencarian jati diri. Perempuan dalam cerpen ini akhirnya menemukan jati dirinya setelah ia berani melepaskan kecantikan fisiknya.

#### **1. Tema**

Cerpen yang berjudul gubrak karya Seno Gumira Ajidarma bertema tentang seorang wanita yang memiliki kecantikan yang luar biasa yang dapat menyebabkan kekacauan dan bahkan kematian.

Salah satu kutipan yang mengandung tema ini adalah:

*"Seolah hidup sudah ditentukan sekali dan tak bisa berganti lagi, apalagi berganti berkali-kali? Tentu tidak dan tentu tidak juga bagi makhluk tercantik di ibukota ini, yang begitu cantik, amat sangat cantik, sehingga kecantikannya membuat udara bergelombang dan siapapun yang menatap wajahnya langsung jatuh pingsan".*

Kecantikan yang dimiliki oleh wanita tersebut membawa dampak buruk terhadap dirinya

sendiri dan juga masyarakat, banyak orang ingin melihat kecantikannya semata bukan karena mencintainya dengan ketulusan hatinya.

## 2. Alur

Cerpen berjudul gubrak ini menggunakan alur maju karena jalan cerita tersusun secara sistematis dari awal hingga akhir cerita.

Berikut ini kutipannya,

*"Pada saat senja menjadi lengkap dan malam turun, ibukota telah menjadi lautan api. Dari pesawat terbang yang merendah turun ke bandara, tampaklah seluruh kota menyala-nyala. Parameter kepungan pasukan antihuru-hara telah rusak tanpa pernah terbentuk karena kekacauan yang tidak terkendali lagi. Api tak dapat dipadamkan karena bahkan mobil pemadam kebakaran pun ikut dibakar. Api berkobar-kobar menjilat angkasa. Kerusakan berlangsung di mana-mana dan di antara kekacauan itu masih saja siapa pun yang sengaja atau tak sengaja melihat wajah cantik tiada tara, meskipun hanya sekelebat saja, langsung jatuh pingsan untuk segera meninggalkan dunia karena terinjak-injak gelombang manusia yang merayakan kemerdekaan dari perasaan menderita untuk sementara."*

Cerita dimulai dengan kekacauan yang disebabkan oleh kecantikan wanita tersebut, kemudian berlanjut dengan upaya polisi untuk menangkapnya, dan akhirnya wanita itu menghilang. Selanjutnya, cerita berlanjut dengan wanita tersebut menemukan tempat persembunyian dan memutuskan untuk menyayat wajahnya sendiri. Tidak ada indikasi bahwa cerita ini memiliki alur maju mundur.

## 3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen yang berjudul gubrak ini adalah wanita yang memiliki kecantikan luar biasa. Sedangkan aparat polisi, masyarakat, penjahat yang kehilangan senjatanya adalah tokoh tambahan yang memiliki peran sebagai pelengkap dalam cerita tersebut. Dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut,

*"Meskipun menyadari bahwa kecantikannya dapat membuat orang lain pingsan, ia tetap merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut. Ia bahkan merasa tidak akan terlalu sungkan jika orang lain pingsan karena menatapnya terlalu lama, namun ia tidak bisa memaafkan dirinya sendiri jika orang tua di rumahnya juga jatuh pingsan tanpa sadar"*

## 4. Latar

Latar pada cerpen yang berjudul gubrak ini adalah sebuah kota yang dilanda kekacauan akibat kecantikan oleh seorang wanita. Kota tersebut menjadi lautan api yang dipenuhi dengan keributan dan kekacauan.

Kutipan pada cerpen yang dapat menggambarkan latar yaitu,

*"Pada saat senja menjadi lengkap dan malam turun, ibukota telah menjadi lautan api. Dari pesawat terbang yang merendah turun ke bandara, tampaklah seluruh kota menyala-nyala. Parameter kepungan pasukan antihuru-hara telah rusak tanpa pernah terbentuk karena kekacauan yang tidak terkendali lagi. Api tak dapat dipadamkan karena bahkan mobil pemadam kebakaran pun ikut dibakar. Api berkobar-kobar menjilat angkasa. Kerusakan berlangsung di mana-mana dan di antara kekacauan itu masih saja siapapun yang sengaja atau tak sengaja melihat wajah cantik tiada tara, meskipun hanya sekelebat saja, langsung jatuh pingsan untuk segera meninggalkan dunia karena terinjak-injak gelombang manusia yang merayakan kemerdekaan dari perasaan menderita untuk sementara."*

Latar suasana lebih dominan pada cerpen ini yaitu pada cerpen digambarkan kondisi kota yang penuh dengan kekacauan dan kerusakan yang diakibatkan oleh kecantikan wanita

tersebut.

#### 5. Sudut Pandang

Seno gumira ajidarma sebagai pengarang pada cerpen menggunakan sudut pandang orang ketiga.

Kutipan pada cerpen,

*"Maklumlah, meskipun hanya melihatnya selintas saja, dalam selintas itulah kecantikannya bagai menjerat mata dan menawannya, lantas dalam puncak keterpesonaannya seseorang akan pingsan. Sepanjang jalan mengikuti jalur dari rumah ke kantor, semua orang sudah siap untuk melengos ketika berpapasan, beriringan, maupun mengikuti dari belakang. Ketika berpapasan orang menunduk dan melengos, ketika beriringan diusahakan tak melirikinya sama sekali, dan ketika berjalan di belakangnya harus waspada apabila ia tiba-tiba menoleh ke belakang. Begitu pula kejadiannya di dalam bis kota dan di kantornya, kalau tidak menutup mata maka orang-orang mengangkat tangan agar menghalangi pandangan terhadap wajahnya, supaya tidak jatuh pingsan ketika berbicara dengannya. Sedangkan di rumah tempat ia indekos, semua orang sudah maklum belaka apabila semenjak orang-orang menjadi pingsan ketika melihat wajah cantiknya, ia selalu mengurung diri di dalam kamar. Keluar hanya untuk berangkat ke kantor, pulang hanya untuk masuk kamar dan tidak keluar."*

Penulis menceritakan cerita ini dari sudut pandang yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa yang terjadi, tetapi memberikan gambaran luas tentang kekacauan yang disebabkan oleh kecantikan ekstrem wanita tersebut.

#### 6. Gaya Bahasa

Cerpen ini menggunakan gaya bahasa yang panjang dan deskriptif.

Salah satu kutipan yang menunjukkan gaya bahasa ini adalah:

*"Pada saat senja menjadi lengkap dan malam turun, ibukota telah menjadi lautan api. Dari pesawat terbang yang merendah turun ke bandara, tampaklah seluruh kota menyala-nyala. Parameter kepungan pasukan antihuru-hara telah rusak tanpa pernah terbentuk karena kekacauan yang tidak terkendali lagi. Api tak dapat dipadamkan karena bahkan mobil pemadam kebakaran pun ikut dibakar. Api berkobar-kobar menjilat angkasa. Kerusuhan berlangsung di mana-mana dan di antara kekacauan itu masih saja siapa pun yang sengaja atau tak sengaja melihat wajah cantik tiada tara, meskipun hanya sekelebat saja, langsung jatuh pingsan untuk segera meninggalkan dunia karena terinjak-injak gelombang manusia yang merayakan kemerdekaan dari perasaan menderita untuk sementara."*

Kutipan tersebut menggambarkan kekacauan dan kebingungan yang terjadi akibat kecantikan ekstrem wanita tersebut. Penulis juga menggunakan gaya bahasa yang menggambarkan kebingungan dan kepanikan yang melanda kota tersebut.

### **KESIMPULAN**

Cerpen yang berjudul gubrak karya Seno gumira Ajidharma memiliki tema yaitu seorang wanita yang memiliki kecantikan yang luar biasa yang menyebabkan kekacauan bahkan kematian di kotanya. Cerpen ini menggunakan alur maju karena jalan cerita tersusun secara sistematis dari awal hingga akhir cerita. Tokoh utama dalam cerpen yang berjudul gubrak ini adalah wanita yang memiliki kecantikan yang luar biasa dan juga ada tokoh lain seperti aparat polisi, masyarakat, penjahat yang kehilangan senjatanya dan juga orang-orang yang hanya sekedar ingin melihat kecantikannya, wanita tersebut memiliki watak rendah hati karena ia menyadari bahwa kecantikannya menimbulkan masalah sedangkan tokoh aparat polisi itu sebagai tokoh pendamping

dalam cerpen tersebut. Latar pada cerpen berjudul gubrak ini adalah kota yang dilanda kekacauan yang dipenuhi dengan keributan dan kekacauan akibat kecantikan wanita tersebut. Sudut pandang pengarang pada cerpen menggunakan sudut pandang orang ketiga, penulis menceritakan dari sudut pandang yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa. Gaya bahasa yang digunakan pada cerpen yaitu gaya bahasa yang bersifat panjang dan deskriptif yang menggambarkan kebingungan dan kepanikan yang melanda kota tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Seno Gumira Ajidarma.(2011).*Gubrak*.PT Gramedia Pustaka: Jakarta.

Teew.A.(1984).*Pendekatan Strukturalis*.PT.Pustaka Jaya:Jakarta.

Teew.A.(1984).*Unsur Intrinsik Karya Sastra*.PT Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.

Teew.A.(1984:19).*Hakikat Karya Sastra*.PT Balai Pustaka:Jakarta.